

ABSTRAK

Kelelahan kerja pada apoteker merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi kualitas pelayanan dan keselamatan pasien, terutama di lingkungan klinis dengan ritme kerja tinggi seperti CV. TLDI. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kelelahan kerja apoteker dengan pendekatan kombinasi subjektif dan objektif menggunakan *NASA Task Load Index* (NASA-TLX) dan *Galvanic Skin response* (GSR). NASA-TLX digunakan untuk mengukur beban kerja mental dari persepsi individu berdasarkan enam dimensi utama, sedangkan GSR digunakan untuk mengukur kelelahan fisiologis melalui resistansi kulit yang berkaitan dengan aktivitas sistem saraf simpatis. Data diambil dari dua apoteker dalam empat periode waktu kerja: awal shift, saat melayani pasien awal, setelah istirahat, dan menjelang akhir kerja. Hasil pada *Sample 1* menunjukkan penurunan resistansi GSR dari 82.610,30 Ω di awal shift menjadi 21.137,03 Ω di akhir shift, dengan skor NASA-TLX meningkat dari 32,00 menjadi 76,00. *Sample 2* menunjukkan pola serupa, dengan resistansi menurun dari 73.435,03 Ω menjadi 21.159,20 Ω dan skor NASA-TLX meningkat dari 48,00 ke 74,67. Nilai resistansi terendah dan skor NASA-TLX tertinggi terjadi pada fase melayani pasien awal dan menjelang akhir shift, yang menunjukkan puncak kelelahan baik secara fisiologis maupun mental. Sebaliknya, setelah istirahat, terdapat pemulihan yang ditunjukkan oleh peningkatan resistansi dan penurunan skor NASA-TLX. Temuan ini menunjukkan bahwa metode gabungan NASA-TLX dan GSR dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kelelahan kerja apoteker. Integrasi kedua instrumen ini memungkinkan evaluasi yang lebih akurat dan objektif, sehingga dapat digunakan sebagai dasar perbaikan sistem kerja dan pengambilan keputusan manajerial dalam upaya menjaga kesejahteraan tenaga kerja dan kualitas pelayanan.

Kata Kunci : Kelelahan kerja, Apoteker, NASA-TLX, *Galvanic Skin response* (GSR), Resistansi kulit, Beban kerja mental, Klinik dermatologi